

**MENANAMKAN INTEGRITAS MEMBANGUN KARAKTER MELALUI  
PENDIDIKAN DI YAYASAN PANTI ASUHAN AMAL WANITA CIPUTAT  
TANGERANG SELATAN**

**Neneng Misliyah<sup>1\*</sup>, Darmawati<sup>2</sup>, Nini Marlina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>. Prodi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

\*E-mail: [dosen00745@unpam.ac.id](mailto:dosen00745@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membangun generasi bangsa yang berintegritas. Artikel ini membahas implementasi program pendidikan karakter di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita, Ciputat, Tangerang Selatan. Program ini dirancang untuk mengatasi tantangan perilaku seperti ketidakjujuran, kurangnya tanggung jawab, dan rasa hormat. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pelatihan interaktif, dan evaluasi berkala. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan perilaku positif anak-anak panti asuhan. Kesimpulannya, pendekatan berbasis nilai dan partisipatif efektif membangun karakter yang berintegritas.

**Kata kunci:** pendidikan karakter; integritas; pembentukan karakter; yayasan panti asuhan

**ABSTRACT**

*Character education is one of the essential aspects of building a nation's integrity. This article discusses the implementation of character education programs at the Amal Wanita Orphanage Foundation, Ciputat, South Tangerang. The program aims to address behavioral challenges such as dishonesty, lack of responsibility, and respect. The methods used include observation, interviews, interactive training, and periodic evaluations. The results indicate improved understanding and positive behavior among the children. In conclusion, value-based and participatory approaches effectively foster integrity.*

**Keywords:** character education; integrity; character development; orphanage foundation

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter telah menjadi isu utama di berbagai belahan dunia, terutama dalam membentuk generasi yang bermoral dan berintegritas. Menurut Lickona (2018), pendidikan karakter yang efektif melibatkan penanaman nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pentingnya pendidikan karakter semakin relevan dengan munculnya tantangan globalisasi yang membawa pengaruh terhadap perilaku generasi muda (Kemendikbud, 2020). Hal ini menuntut adanya program yang fokus pada penguatan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat.

Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita, yang berdiri sejak tahun 1964, menghadapi berbagai permasalahan dalam membentuk karakter anak asuhnya. Anak-anak di yayasan ini sering kali berasal dari latar belakang keluarga yang kurang kondusif, yang memengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral. Berdasarkan data internal yayasan tahun 2024, 60% anak menunjukkan perilaku kurang disiplin dan kurang tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi melalui program pendidikan karakter yang terstruktur.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter anak-anak panti asuhan melalui pendekatan berbasis nilai yang partisipatif. Program ini mencakup workshop interaktif, mentoring individu, dan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan anak-anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan perilaku positif pada anak-anak (Santrock, 2019). Dengan melibatkan pengurus yayasan dan sukarelawan, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengurus yayasan dalam melaksanakan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Menurut Zubaedi (2021), keberhasilan program pendidikan karakter sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak terkait. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif bagi pengurus dan sukarelawan yayasan.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis bukti, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memperbaiki perilaku anak-anak panti asuhan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi muda yang berintegritas. Kesimpulan dari pelaksanaan program ini akan menjadi dasar untuk pengembangan modul pendidikan karakter yang dapat direplikasi di institusi lain

## **METODE**

Metode pelaksanaan program ini dirancang dengan pendekatan sistematis yang melibatkan beberapa tahapan utama. Diagram alir proses pelaksanaan program disajikan di bawah ini:

1. Persiapan
  - Melakukan koordinasi dengan pengurus yayasan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik anak-anak.
  - Menyusun modul pendidikan karakter berbasis nilai-nilai integritas.
  - Menyiapkan materi, alat bantu pembelajaran, dan jadwal pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan Program
  - Workshop Interaktif: Kegiatan melibatkan permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi kasus untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai integritas.
  - Mentoring Individu: Setiap anak mendapatkan pendampingan personal untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - Penguatan Kapasitas Pengurus: Pelatihan intensif diberikan kepada pengurus yayasan untuk mendukung keberlanjutan program.
3. Evaluasi dan Monitoring
  - Melaksanakan evaluasi berkala untuk mengukur perubahan perilaku dan pemahaman anak-anak.
  - Mengumpulkan umpan balik dari pengurus dan sukarelawan untuk perbaikan program.

#### 4. Keberlanjutan

- Menyerahkan modul dan materi pelatihan kepada yayasan.
- Memberikan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program.



Gambar 4. Diagram alir proses pelaksanaan

Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan bagi anak-anak panti asuhan.

## HASIL

Pelaksanaan program pendidikan karakter di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita menghasilkan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman dan perilaku anak-anak terhadap nilai-nilai integritas. Sebelum program dimulai, sekitar 60% anak menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas harian. Setelah program berjalan selama tiga bulan, angka ini menurun menjadi 25%. Selain itu, interaksi sosial antar anak-anak juga meningkat, ditunjukkan oleh berkurangnya konflik interpersonal.

Tabel 1. Perubahan Perilaku Anak Sebelum dan Sesudah Program

Aspek Perilaku	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
Kejujuran	40	75
Tanggung Jawab	35	70
Kerjasama	45	80
Rasa Hormat	50	85

Visualisasi hasil ini juga ditunjukkan melalui gambar pelaksanaan program berikut:



**Gambar 2. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter**



**Gambar 3. Diskusi Kelompok untuk Pemahaman Nilai**



**Gambar 4. Interaksi dalam Workshop Interaktif**

## **PEMBAHASAN**

Hasil program ini menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis nilai dan partisipatif dalam meningkatkan integritas anak-anak panti asuhan. Peningkatan dalam kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat sejalan dengan teori Santrock (2019) yang menekankan pentingnya

pengalaman langsung dalam pembelajaran moral. Sebagai contoh, diskusi kelompok yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan bagaimana anak-anak secara aktif terlibat dalam memahami nilai-nilai moral melalui permainan peran.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan fasilitas belajar yang dapat menghambat keberlanjutan program. Selain itu, pengurus yayasan membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memastikan program dapat diterapkan secara mandiri.

Sebagai langkah lanjutan, diperlukan dukungan dari pihak eksternal untuk menyediakan fasilitas belajar tambahan dan mendukung keberlanjutan program. Dengan memperkuat sinergi antara yayasan, sukarelawan, dan institusi pendidikan, program ini dapat menjadi model pendidikan karakter yang direplikasi di panti asuhan lain.

## **SIMPULAN**

Program pendidikan karakter berbasis nilai yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita Ciputat berhasil meningkatkan kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat anak-anak panti asuhan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada hasil evaluasi kuantitatif tetapi juga dalam perilaku sehari-hari anak-anak, seperti interaksi sosial yang lebih positif dan berkurangnya konflik interpersonal.

Faktor kunci keberhasilan program ini adalah pendekatan partisipatif melalui workshop interaktif dan mentoring individu, yang memberikan ruang bagi anak-anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral. Dukungan aktif dari pengurus yayasan juga berkontribusi signifikan dalam keberhasilan program ini.

Namun, keberlanjutan program membutuhkan perhatian lebih, khususnya dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan pelatihan lanjutan bagi pengurus yayasan. Dengan dukungan dari pihak eksternal, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas sebagai model pendidikan karakter di panti asuhan lain.

Kesimpulannya, pendekatan berbasis nilai dan partisipatif efektif dalam membangun integritas anak-anak panti asuhan dan dapat menjadi solusi strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita Ciputat yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, atas dukungan moral dan material yang diberikan. Terakhir, apresiasi diberikan kepada

semua pihak yang telah berkontribusi, termasuk sukarelawan dan fasilitator yang membantu kelancaran kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. (2020). Pedoman pendidikan karakter di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2018). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.
- Santrock, J. W. (2019). Life-span development. McGraw-Hill.
- Zubaedi. (2021). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Kencana Prenada Media Group.